



MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ

Zuharisdin yusuf¹, Abdul Adib², Cipto Handoko³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: yusufzuharisdin@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the leadership model of the principal in enhancing the pedagogical competence of Aqidah Akhlaq teachers at MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, South Lampung Regency. The study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the principal implements a transformational leadership model, emphasizing teacher professional development, academic supervision, mentoring, and motivational support. The implementation of this leadership positively affects teachers' pedagogical competence, evident in their ability to design lesson plans, manage classrooms, and utilize effective teaching strategies. This study highlights that the leadership of the principal plays a strategic role in improving teacher quality, particularly in Aqidah Akhlaq learning.

Keywords: Madrasah Principal Leadership, Teacher Pedagogical Competence, Transformational

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan model kepemimpinan transformasional yang menekankan pembinaan profesionalisme guru, supervisi akademik, mentoring, dan pemberian motivasi. Implementasi kepemimpinan ini berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, terlihat dari kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran, mengelola kelas, dan memanfaatkan strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran strategis dalam pengembangan kualitas guru, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik Guru, Transformasional

PENDAHULUAN

Pendidikan di madrasah memiliki tujuan ganda, yaitu tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai

keagamaan, etika, dan karakter. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq memegang peranan penting dalam membentuk akhlak dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam (Hayati and Komariah 2025). Pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran ini menuntut guru memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni, termasuk kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, mengelola kelas secara efektif, memanfaatkan media dan sumber belajar, serta melakukan penilaian yang objektif dan akurat. Kompetensi pedagogik yang kuat tidak hanya memungkinkan guru menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari (Saputra, Faturrahman, and Putra 2025).

Kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor penentu dalam pengembangan kompetensi guru. Kepala madrasah yang memiliki visi pendidikan yang jelas, kemampuan supervisi yang baik, serta strategi pembinaan yang terstruktur dapat mendorong guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Melalui kepemimpinan yang efektif, guru tidak hanya mendapatkan arahan teknis, tetapi juga motivasi, bimbingan, dan dukungan dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan budaya kerja yang kondusif, memfasilitasi pelatihan dan workshop, serta mengembangkan sistem evaluasi yang menilai kompetensi guru secara menyeluruh (Sholikhah and Hapsariwa 2025).

Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai kendala yang memengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru Aqidah Akhlaq. Beberapa tantangan yang ditemukan antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya akses terhadap pelatihan profesional, rendahnya motivasi intrinsik guru, serta minimnya pembinaan dan evaluasi berkelanjutan. Kondisi ini dapat menyebabkan kompetensi pedagogik guru belum optimal, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlaq (Hakim 2025). Oleh karena itu, diperlukan model kepemimpinan kepala madrasah yang mampu mengatasi kendala tersebut dan memberikan dorongan yang tepat bagi guru untuk terus mengembangkan kemampuan profesionalnya. Dalam konteks tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara mendalam model kepemimpinan kepala madrasah di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, dengan fokus utama pada peningkatan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Kompetensi pedagogik merupakan aspek vital yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena terkait langsung dengan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Terlebih pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan membentuk karakter dan moral peserta didik.

Oleh sebab itu, kepemimpinan kepala madrasah berperan penting dalam mengembangkan kompetensi guru agar tujuan pendidikan tidak hanya tercapai secara kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik (Aisyah and Alkautsar 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi kepemimpinan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Dalam tahap perencanaan, kepala madrasah dituntut mampu menyusun program peningkatan kompetensi guru yang sistematis, misalnya melalui penyusunan program pelatihan, workshop pembelajaran inovatif, dan penyediaan fasilitas pendukung. Kepala madrasah juga berperan memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai tuntutan kurikulum serta karakteristik peserta didik. Dengan perencanaan yang matang, arah pengembangan profesionalisme guru akan lebih terarah dan terukur.

Aspek pengelolaan juga menjadi objek kajian penting dalam penelitian ini. Kepala madrasah perlu memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai, baik berupa sarana prasarana pembelajaran maupun akses terhadap informasi, media, serta literatur yang relevan. Pengelolaan yang baik mencerminkan kemampuan kepala madrasah dalam mengorganisasi tugas, membagi tanggung jawab, dan menciptakan iklim akademik yang kondusif. Suasana kerja yang nyaman dan penuh dukungan akan membantu guru lebih produktif dalam berkarya dan mengembangkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlaq (H. W. Abdullah 2025). Selain itu, penelitian ini turut menyoroti bagaimana kepala madrasah membimbing dan memotivasi guru. Pembimbingan dilakukan melalui supervisi akademik baik secara terjadwal maupun insidental, sehingga kepala madrasah dapat memantau perkembangan pedagogik, mengevaluasi strategi mengajar, dan memberikan solusi atas permasalahan yang muncul dalam kelas. Pembimbingan yang efektif bukan hanya berupa evaluasi, tetapi memberi arahan yang humanis, memberikan ruang dialog, serta memperkuat kompetensi guru melalui diskusi reflektif. Dengan pendekatan demikian, guru akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan memperbaiki kualitas mengajar (Handayani and Huriyah 2025).

Motivasi menjadi aspek kepemimpinan yang tidak kalah penting. Kepala madrasah harus mampu menumbuhkan semangat kerja melalui apresiasi, penghargaan, dan dukungan moral. Pujian atas keberhasilan, penghargaan bagi guru berprestasi, hingga pemberian kesempatan mengikuti pelatihan dan seminar merupakan bagian dari strategi membangun motivasi profesional. Motivasi yang kuat akan mendorong guru lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran, lebih aktif dalam mengembangkan materi, serta lebihikhlas dalam membimbing siswa pada aspek akhlak dan keimanan. Penelitian ini juga memiliki tujuan praktis dan teoritis (PU'AD 2025). Secara praktis, hasil penelitian

diharapkan memberikan masukan bagi kepala madrasah maupun pemangku kebijakan pendidikan Islam mengenai pola kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Secara teoritis, penelitian ini menjadi kontribusi bagi kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait model kepemimpinan berbasis peningkatan kualitas guru (N. Abdullah, Yasin, and Buhungo 2025). Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya referensi tentang bagaimana kepala madrasah dapat menjadi agen transformasi pendidikan melalui pendekatan kepemimpinan yang visioner, humanis, dan transformatif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan praktik kepemimpinan di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, tetapi juga menawarkan rekomendasi bagi pengembangan profesionalisme guru Aqidah Akhlaq sebagai bentuk peningkatan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan. Kepala madrasah diharapkan mampu menjadi pelopor perubahan dengan memberikan teladan, kepastian arah kebijakan, dan dorongan moral agar kualitas pembelajaran senantiasa meningkat. Penelitian ini pada akhirnya diharapkan menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara utuh, termasuk perilaku, strategi, dan interaksi antara kepala madrasah dan guru dalam konteks nyata. Dengan demikian, penelitian tidak hanya menekankan aspek formal, tetapi juga aspek sosial, motivasional, dan kultural yang memengaruhi kompetensi pedagogik guru. Lokasi penelitian dipilih di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, karena sekolah ini memiliki program pembinaan guru Aqidah Akhlaq yang aktif dan memiliki dukungan penuh dari pihak sekolah untuk memberikan akses data dan informasi yang dibutuhkan. Penelitian dilaksanakan selama bulan Januari hingga Maret 2025, sehingga peneliti memiliki waktu yang cukup untuk mengamati berbagai kegiatan pembinaan, supervisi, dan interaksi kepemimpinan kepala madrasah dengan guru secara menyeluruh (Hasan et al. 2025). Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah sebagai informan utama dan guru Aqidah Akhlaq sebagai informan pendukung. Kepala madrasah dipilih karena bertanggung jawab dalam perencanaan, pengelolaan, dan supervisi pengembangan kompetensi guru, sedangkan guru dipilih karena mengalami

langsung proses pembinaan tersebut. Pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria relevansi dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena kepemimpinan dan peningkatan kompetensi pedagogik secara akurat. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik kepemimpinan dan interaksi guru dengan kepala madrasah. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai strategi pembinaan, motivasi, dan tantangan yang dihadapi guru. Sementara itu, dokumentasi berupa program pembinaan guru, jadwal supervisi, laporan evaluasi, dan dokumen penilaian kompetensi pedagogik guru digunakan untuk memperkuat data. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, termasuk member checking untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan kenyataan di lapangan (Susanto et al. 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah di MA Hidayatul Mubtadiin menerapkan model kepemimpinan transformasional yang menekankan kemampuan kepala madrasah untuk memberikan inspirasi, motivasi, dan bimbingan kepada guru agar mereka dapat mengembangkan profesionalisme secara optimal. Kepala madrasah menggunakan berbagai strategi, antara lain supervisi akademik, mentoring, pemberian masukan secara konstruktif, serta penghargaan bagi guru yang berprestasi. Pendekatan ini membuat guru merasa didukung dan diperhatikan, sehingga mereka terdorong untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam merancang rencana pembelajaran, mengelola kelas, dan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif serta inovatif.

Selain transformasional, kepala madrasah juga menerapkan kepemimpinan partisipatif, di mana guru dilibatkan secara aktif dalam perencanaan kegiatan pembelajaran, penyusunan kurikulum, dan evaluasi program sekolah. Pendekatan partisipatif ini menciptakan komunikasi dua arah yang efektif antara kepala madrasah dan guru, sehingga guru merasa memiliki tanggung jawab, keterlibatan, dan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran (PU'AD 2025). Model kepemimpinan ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan pendidikan Islam, yang menekankan kolaborasi, pembinaan berkelanjutan, dan pengembangan potensi individu, sehingga kepala madrasah tidak hanya menjadi pengatur administrasi, tetapi juga pembimbing dan motivator profesional bagi guru.

2. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Aqidah Akhlaq

Implementasi kepemimpinan kepala madrasah terbukti berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Aqidah Akhlaq. Guru-guru menunjukkan kemampuan yang meningkat dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengelola kelas secara efektif, memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, serta melakukan evaluasi hasil belajar dengan lebih objektif dan sistematis. Supervisi rutin, mentoring, serta bimbingan langsung dari kepala madrasah menjadi faktor kunci yang mendorong guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan berbasis karakter.

Guru yang mendapatkan pembinaan intensif juga mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Misalnya, guru lebih memahami cara memberikan contoh akhlak Islami secara nyata, sehingga nilai-nilai Aqidah Akhlaq tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah berperan penting dalam menciptakan pembelajaran berbasis karakter Islami yang efektif dan menyeluruh, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor siswa.

3. Tantangan dan Strategi Kepala Madrasah

Meskipun model kepemimpinan kepala madrasah memberikan dampak positif, penelitian menemukan beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas peningkatan kompetensi pedagogik. Tantangan utama meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya motivasi guru dalam beberapa kasus, serta keterbatasan waktu untuk pelatihan dan supervisi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala madrasah menerapkan strategi adaptif, seperti memanfaatkan media sederhana, melakukan supervisi berkelompok, memberikan penghargaan dan motivasi secara berkala, serta mengadakan pelatihan internal sesuai kebutuhan guru (N. Abdullah, Yasin, and Buhungo 2025). Strategi adaptif ini berhasil menjaga motivasi guru tetap tinggi dan fokus pada pengembangan kompetensi pedagogik meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam, yang menekankan pembinaan guru, pemberian motivasi, dan pembelajaran berbasis nilai. Kepemimpinan kepala madrasah tidak sekadar mengatur administrasi, tetapi juga membimbing guru untuk mengembangkan profesionalisme, kreatifitas, dan inovasi dalam pembelajaran. Transformasi kompetensi pedagogik guru terlihat dari kemampuan mereka dalam mengelola kelas secara efektif, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, dan mengintegrasikan nilai-nilai Aqidah Akhlaq

dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kepemimpinan transformasional dan partisipatif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kolaboratif, di mana guru termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama peningkatan kualitas guru, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlaq secara berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi antara kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dan pembinaan kompetensi guru sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan intelektual, moral, dan akhlak peserta didik secara holistik.

Penelitian juga menemukan beberapa tantangan yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya motivasi guru dalam beberapa kasus, dan keterbatasan waktu untuk pelatihan dan supervisi. Namun, kepala madrasah menerapkan strategi adaptif, termasuk supervisi berkelompok, pemanfaatan media sederhana, pemberian motivasi, dan penghargaan secara berkala, sehingga guru tetap termotivasi dan fokus pada pengembangan kompetensi pedagogik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang fleksibel dan responsif terhadap situasi dapat menjadi kunci keberhasilan pembinaan guru di madrasah.

Lebih lanjut, kombinasi antara kepemimpinan transformasional dan partisipatif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas profesional guru. Guru merasa dihargai, dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, dan terdorong untuk mengembangkan kompetensi pedagogik mereka secara berkelanjutan. Kepemimpinan kepala madrasah bukan sekadar pengelolaan administrasi, tetapi juga pembimbing, motivator, dan penggerak utama peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Aqidah Akhlaq, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter dan nilai-nilai Islami di MA Hidayatul Mubtadiin. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya menciptakan guru yang kompeten secara profesional, tetapi juga membangun budaya kerja yang kolaboratif, profesional, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung

Selatan, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah menerapkan model kepemimpinan transformasional dan partisipatif secara efektif. Model kepemimpinan ini menekankan pembinaan profesionalisme guru melalui supervisi akademik, mentoring, pemberian masukan konstruktif, dan penghargaan bagi guru yang berprestasi. Dengan pendekatan tersebut, guru merasa didukung dan termotivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, termasuk kemampuan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengelola kelas, serta menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Implementasi kepemimpinan kepala madrasah terbukti berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Aqidah AkhlAQ. Guru tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan lebih efektif, tetapi juga mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa serta menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam proses belajar mengajar. Pendekatan bimbingan yang berkesinambungan, supervisi, dan mentoring intensif membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran berbasis karakter, sehingga tujuan pendidikan Islam – yaitu pengembangan intelektual dan moral peserta didik – dapat tercapai secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H Wawan. 2025. *Manajemen Pendidikan Islam: Dari Akuntabilitas Kepala Madrasah Hingga Kinerja Guru*. Publica Indonesia Utama.
- Abdullah, Nersa, Zohra Yasin, and Ruwiyah A Buhungo. 2025. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka." *Hulontalo Journal of Islamic Studies (HJIS)* 1 (1): 42–51.
- Aisyah, Nida Nur, and Awwal Muzakki Alkautsar. 2025. "Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1).
- Hakim, Luthfil. 2025. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Assholach Kejeron Tahun Ajaran 2024-2025." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Handayani, Marwa Tri, and Lilik Huriyah. 2025. "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MI MAMBA'UL HUDA AL-ISLAMIYYAH PONOROGO." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11 (04): 302–15.
- Hasan, Hanif, M Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, and Abdullah Merjani. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hayati, R Zhapiratul, and Nur Komariah. 2025. "Efektivitas Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Annahdatul Muhibbah Desa Bente

- Kecamatan Mandah Kabupaten.” *Jurnal Pelita Manajemen Pendidikan* 2 (2): 326–41.
- PU'AD, DEDE. 2025. “Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Rumpun PAI Pada Madrasah: Penelitian Di Mts Negeri 1 Dan Mts Darul Arqo Kabupaten Garut.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Saputra, Tanhar Ilham, Irwan Faturrahman, and Alven Putra. 2025. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di Man 1 Kepahiang.” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.
- Sholikhah, Rizky Lailatul Ramadhanis, and Mega Adhelia Hapsariwa. 2025. “Profesionalisme Guru PAI Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Keislaman* 8 (2): 256–81.
- Susanto, Dias Andris, Agus Lestari, Liza Husnita, Niknik Nursifa, Elisna Huan, Seftianisa Amay, Felia Siska, Linardo Pratama, Muzeliati Muzeliati, and M Firdaus. 2025. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Gita Lentera.